

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu suatu keadaan yang sejahtera baik fisik, mental, dan sosial serta tidak sedang menderita sakit atau kelemahan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan pada umumnya (Kemenkes RI, 2012). Pengetahuan masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dapat dilihat dari kesadaran mereka untuk melakukan pemeriksaan atau berobat ke tenaga medis kesehatan gigi dan mulut. Proporsi terbesar 95,9% tidak pernah berobat, 2,1% berobat sebanyak 4-6 kali, 1,4% berobat sebanyak 1-3 kali dan 1,1% lebih dari 7 kali berobat ke tenaga medis kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah, terbebasnya dari masalah kesehatan gigi dan mulut seperti, karies gigi dan penyakit periodontal contohnya gingivitis. Namun pada kenyataannya di Indonesia, berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar 2 masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/ atau keluar bisul (abses) sebesar 14 % (Kemenkes RI, 2019). Hal diatas menunjukkan bahwa sampai saat ini masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi, serta belum bisa mencapai kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik.

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya.

World Health Organisation (WHO) dalam *The World Oral Health Report* menyatakan bahwa di Indonesia kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut berakibat pada meningkatnya prevalesi edentulousness yang mencapai 24% dengan rata-rata umur di atas 65 tahun dan penduduk Indonesia yang menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut masih mencapai 90%. Penelitian Denloye di Nigeria pada anak berumur 13-15 tahun yang dituangkan dalam jurnalnya membuktikan bahwa besar Debris Indeks (DI) mencapai 1,57 dan besar Kalculus Indeks (CI) mencapai 1,48 dengan

rata-rata Oral Hygiene Index Status (OHI-S) untuk laki-laki mencapai 3,09 dan untuk perempuan mencapai 2,94 yang tergolong ringan sampai sedang. Pada tingkat pendidikan SMK/MK proporsi masalah gigi dan mulut yang ada di Indonesia sebesar 55,9% dengan menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 12,5%. Sedangkan berdasarkan kelompok umur proporsi masalah gigi dan mulut kelompok umur 15-24 tahun memiliki angka 51,9% dengan menerima perawatan medis gigi sebesar 8,7%. Untuk proporsi masalah gigi dan mulut di Jawa Barat sebesar 56% (Kemenkes RI, 2019)

Tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia seperti karies gigi dan penyakit periodontal seperti gingivitis disebabkan oleh banyak faktor. Faktor umum yang menyebabkan karies gigi dan penyakit periodontal yaitu plak. Plak yang melekat erat pada permukaan gigi dan gingiva berpotensi cukup besar untuk menimbulkan penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan pendukungnya. Keadaan ini disebabkan karena plak mengandung berbagai macam bakteri dengan berbagai macam hasil metabolismenya. Oleh karena itu salah satu diantara tindakan yang paling penting yang harus dilakukan adalah usaha untuk mencegah atau sedikitnya mengurangi pembentukan plak dengan tujuan mencegah penyakit-penyakit tersebut (Putri. dkk, 2010). Umumnya kontrol plak dilakukan secara mekanis melalui penyikatan gigi dan pembersihan interdental, namun kenyataannya terdapat individu yang sulit melakukan kontrol plak secara mekanis dengan baik. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pengetahuan untuk melakukan kontrol plak secara akurat. Kontrol plak secara mekanis dapat ditunjang melalui penggunaan obat kumur

beralkohol untuk mencapai daerah yang tidak terjangkau dengan penyikatan gigi dan penggunaan benang gigi (Toar. dkk, 2013). Adapun mekanisme kerja obat kumur beralkohol yaitu berfungsi membantu membersihkan rongga mulut secara mekanis dan kimiawi.

Salah satu bahan aktif yang sering digunakan yaitu kandungan alkohol dengan kandungan khlorheksidin. Khlorheksidin memiliki sifat antiplak yang lebih kuat daripada obat kumur lainnya. Bahan-bahan aktif dalam obatkumur memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Alkohol dimasukan dalam obat kumur dengan pertimbangan sifat-sifat alkohol, diantaranya merupakan antiseptik untuk membunuh bakteri dan mencegah akumulasi plak yang berlebih dan dapat menstabilkan bahan aktif dalam obat kumur yaitu sebagai pelarut dan berfungsi sebagai pengawet (Fajriani & Andriani, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat masalah yang menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri masyarakat terutama pada anak usia sekolah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran pengetahuan obat kumur terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa usia sekolah, terutama pada siswa sekolah menengah atas mengingat bahwa pada usia tersebut sebagian besar gigi permanennya sudah tumbuh sempurna dan didukung oleh data studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan membagikan kuesioner tentang “ Pengetahuan Penggunaan Obat Kumur Beralkohol Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut” pada 10 responden

siswa kelas X di dapatkan bahwa 60% siswa tidak mengetahui pentingnya obat kumur terhadap kebersihan gigi dan mulut dan 60% siswa tidak memakai obat kumur setelah menyikat gigi, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh “Pengetahuan Penggunaan Obat Kumur Beralkohol Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas X di Vancanitty”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur beralkohol pada Siswa Kelas X berdasarkan kebersihan gigi dan mulut.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat kumur beralkohol terhadap kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Kelas X.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur beralkohol pada Siswa Kelas X.
- b. Diketuinya gambaran kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Kelas X.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yaitu pengetahuan penggunaan obat kumur terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas X.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diambil manfaat untuk mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur beralkohol terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas X.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur beralkohol.

b. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan menjadi bisa lebih menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas X.

c. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan pengetahuan obat kumur terhadap kebersihan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Kumur Beralkohol Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas X” belum pernah dilakukan, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Asridiana & Thioritz (2019) dengan judul Efektivitas Penggunaan Obat Kumur Beralkohol dan Non-Alkohol Terhadap Penurunan Indeks Plak Mahasiswa D-IV Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Makassar. Persamaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel obat kumur. Perbedaannya adalah peneliti meneliti pengetahuan penggunaan obat kumur terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas X .
2. Permata & Yumi (2019) dengan judul Pengaruh Obat Kumur Beralkohol dan Tidak Beralkohol pada Perubahan Lingkungan Mulut Perempuan (pH Saliva, Indeks Plak dan Halitosis). Persamaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel obat kumur. Perbedaannya adalah peneliti meneliti pengetahuan penggunaan obat kumur terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas X.